

Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan Health Education tentang terapi TB paru di desa Garon tahun 2023

Erika Rahayu Ningtiyas^{1*}, Universitas PGRI Madiun

Puri Ratna Kartini² Universitas PGRI Madiun

Desi Kusumawati³ Universitas PGRI Madiun

*Corresponden author erikarahayuningtiyas2608@gmail.com

Abstrak: Tuberkulosis adalah penyakit bakteri menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*, yang di tularkan antar manusia melalui saluran pernafasan dan paling sering menyerang paru-paru, tetapi dapat merusak jaringan apapun. TB paru sebagai suatu problema kesehatan masyarakat yang sangat penting dan serius di seluruh dunia dan merupakan penyakit yang menyebabkan kedaruratan global. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan ibu tentang pengobatan dan pencegahan tuberkulosis sebelum dan sesudah diberikan edukasi di Desa Garon. Metode penelitian ini merupakan penelitian eksperimental analitik dengan design *quasy-experimental* dimana peneliti memberikan perlakuan kepada subyek penelitian. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat peningkatan setelah diberikan edukasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata posttest lebih besar dari pada pretest yaitu untuk *pretest* 89,56% sedangkan *posttest* 94%. Kesimpulan berdasarkan hasil serta pembahasan dari penelitian bahwa ada pengaruh *health education* pencegahan dan pengobatan Tb Paru dalam meningkatkan pengetahuan ibu di Desa Garon, Kecamatan Kawedanan, Kabupaten Magetan.

Kata kunci: TB Paru, Pengobatan TBC, Tingkat pengetahuan



PENDAHULUAN

TB paru menempati urutan ke-13 penyebab kematian terbesar di dunia dan penyakit menular penyebab kematian terbesar kedua setelah COVID-19 (WHO, 2022). Salah satu penyebab tingginya angka prevalensi TB adalah kurangnya pengetahuan penderita. Tingkat pengetahuan yang kurang akan berdampak pada meningkatnya penularan TB dan terlambatnya masa penyembuhan atau tidak maksimalnya pengobatan TB (Latif et al., 2023). Pentingnya upaya pencegahan ini dikemukakan dalam peraturan menteri kesehatan RI nomor 67 tahun 2016 yang memfokuskan untuk meningkatkan pengetahuan yang benar dan komprehensif mengenai pencegahan penularan, pengobatan, pola hidup bersih dan sehat (PHBS) (PERMENKES, 2017)

Pada tahun 2021, diperkirakan 10,6 juta meningkat 4,5% dari 10,1 juta orang terdiagnosis tuberkulosis secara global (WHO, 2022). Penyakit tuberkulosis di Indonesia menempati peringkat kedua diikuti China, Filipina, Pakistan, Nigeria, Bangladesh dan Republik Demokratik Kongo secara berurutan (WHO, 2022). Indonesia yang merupakan negara dengan peringkat kedua kasus TB paru terbanyak dengan jumlah 969.000 kasus pada tahun 2021, dibandingkan dengan tahun 2020 terdapat peningkatan kasus TB paru dengan jumlah 824.000 kasus (WHO, 2022).

Tuberkulosis (*Tuberculosis*, disingkat TBC), atau TB Paru merupakan penyakit menular yang umum, dan dalam banyak kasus bersifat mematikan. Penyakit ini disebabkan oleh berbagai strain mikobakteria, umumnya *Mycobacterium Tuberculosis* (Putra, 2018). Gejala utama yang terjadi adalah batuk terus menerus dan berdahak selama tiga minggu atau lebih. Gejala tambahan yang sering terjadi yaitu batuk darah atau dahak bercampur darah, sesak nafas, nyeri dada, badan lemas, keletihan, nafsu makan menurun, berat badan menurun, rasa kurang enak badan (malaise), berkeringat malam walaupun tanpa aktifitas fisik, demam meriang lebih dari sebulan.

Berdasarkan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan ibu tentang terapi tuberkulosis sebelum dan sesudah diberikan edukasi di Desa Garon.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental analitik dengan *design quasy-experimental* dimana peneliti memberikan perlakuan kepada subyek penelitian yang bertujuan untuk menganalisis perbedaan pengetahuan tentang pengobatan tuberkulosis paru sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *One-group Pretest-posttest Research Design*. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 responden. Data diolah Uji *Wilcoxon* digunakan untuk menganalisis data sebelum dan sesudah karena adanya dua perlakuan yang berbeda. Uji *Wilcoxon* bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh edukasi saat *pretest* dan *posttest*. Variabel bebas yang signifikan memiliki nilai *p-value* < 0,05, maka hipotesis diterima.

HASIL PENELITIAN

Desa Garon adalah salah satu desa yang ada di Kabupaten Magetan. Desa ini berada diantara perbatasan Kecamatan Kawedanan dan Kecamatan Lembeyan. Desa Garon berbatasan dengan Desa Tladan yang berada di sebelah timur, Desa Balerejo sebelah utara dan barat, sedangkan di sebelah selatan terdapat Desa Tapen Kecamatan Lembeyan. Penelitian ini dilaksanakan di Balai Desa Garon yang terletak di Desa Garon, Kecamatan Kawedanan, Kabupaten Magetan pada bulan Juli. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan ibu tentang pengobatan dan pencegahan Tb Paru.

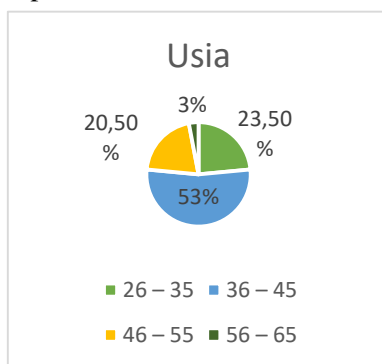
a. Usia

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan data karakteristik responden ditinjau dari usia, yang disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1 Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase
26 – 35	8	23,5%
36 – 45	18	53%
46 – 55	7	20,5%
56 – 65	1	3%
Total	34	100%

Berdasarkan dari tabel 1 dapat diketahui bahwa responden dengan usia 26 – 35 tahun sebanyak 8 orang (23,5%), usia 36 – 45 tahun sebanyak 18 orang (53%), usia 46 – 55 tahun sebanyak 7 orang (20,5%) dan usia 56 – 65 tahun sebanyak 1 orang (3%). Berikut diagram karakteristik responden berdasarkan usia:



Gambar 1 Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Berdasarkan dari diagram diatas responden dengan usia 36 – 45 tahun lebih dominan dibandingkan usia 56 – 65 tahun. Berarti responden terbanyak adalah yang memiliki usia 36 – 45 tahun.

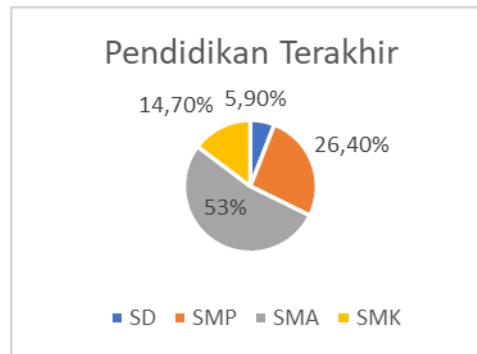
b. Tingkat pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan data karakteristik responden ditinjau dari pendidikan terakhir, disajikan dalam bentuk tabel 2.

Tabel 2 Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
SD	2	5,9 %
SMP	9	26,4%
SMA	18	53%
SMK	5	14,7%
Total	34	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah responden dengan pendidikan terakhir SD sebanyak 2 orang (5,9%), SMP sebanyak 9 orang (26,4%), SMA sebanyak 18 orang (53%) dan SMK sebanyak 5 orang (14,7%). Berikut diagram karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan:



Gambar 2 Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan diagram diatas didapatkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa dengan pendidikan terakhir SMA lebih mendominasi dari pada pendidikan terakhir SD. Berarti responden terbanyak adalah yang memiliki pendidikan terakhir SMA

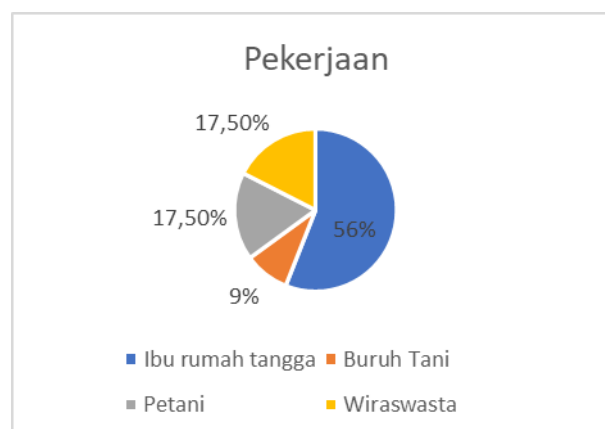
c. Pekerjaan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh data karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, disajikan dalam bentuk tabel 3.

Tabel 3 Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Ibu rumah tangga	19	56%
Buruh Tani	3	9%
Petani	6	17,5%
Wiraswasta	6	17,5%
Total	34	100%

Berdasarkan di tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah responden dengan pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 19 orfang (56%), pekerjaan sebagai buruh tani sebanyak 3 orang (9%), pekerjaan petani sebanyak 6 orang (17,5%) dan wiraswasta sebanyak 6 orang (17,5%). Berikut merupakan diagram karakteristik responden berdasarkan pekerjaan:



Gambar 3 Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan diagram diatas didapatkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pekerjaan ibu rumah tangga mendominasi dari pada buruh tani. Berarti responden terbanyak adalah yang memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan pengetahuan ibu sesudah diberi *health education* dalam tentang terapi Tb Paru. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nursya & Wilda Tri Yuliza, (2022) disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan tentang penyakit dan pengobatan Tb dalam kategori baik. Menurut Ida et al., 2022 dinyatakan bahwa responden yang telah diberi intervensi penyuluhan tentang pengobatan Tb Paru mengalami peningkatan pengetahuan.

Pengetahuan adalah hasil terhadap suatu objek setelah melakukan penginderaan. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, dimana faktor internal terdiri dari pendidikan, pekerjaan dan umur. oleh tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin baik tingkat pengetahuannya (Notoatmodjo, 2010).

Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat peningkatan setelah diberikan edukasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata *posttest* lebih besar dari pada *pretest* yaitu untuk *pretest* 89,56% sedangkan *posttest* 94%. Serta adanya peningkatan secara signifikan, dengan $p=0,02 < 0,15$. Dari data tersebut menunjukkan bahwa *health education* yang diberikan selama penelitian memberi informasi tentang terapi Tb Paru hal ini terjadi karena minimnya informasi yang didapatkan. Hal ini menunjukkan bahwa *health education* berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil serta pembahasan dari penelitian yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh *health education* terapi Tb Paru dalam perbedaan pengetahuan di Desa Garon, Kecamatan Kawedanan, Kabupaten Magetan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ida Maya Meika Sari, Ghina Gabrilla Yusuf, Desty Monica Ramadayanti, Mita Azzalia, Indah Islalia, Febri Anindita Suralaga, Rena Octavia, H. R. (2022). *EFEKTIVITAS PENYULUHAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS PARU TERHADAP PENGETAHUAN MASYARAKAT DI DESA GUNUNG TERANG, BANDAR LAMPUNG*. 5, 1428–1435.
- Latif, A. I., Tiala, N. H., & Masahuddin, L. (2023). Edukasi Pencegahan Penularan Tuberkulosis di Desa Borisallo. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 3(02), 65–68. <https://doi.org/10.53690/ipm.v3i02.205>
- Notoatmodjo. (2010). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursya, F., & Wilda Tri Yuliza. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Program Penanggulangan Covid-19. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 5(2), 26–32. <https://doi.org/10.36984/jkm.v5i2.307>
- PERMENKES. (2017). PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 67 TAHUN 2016 TENTANG PENANGGULANGAN TUBERKULOSIS. *Dinas Kesehatan*.
- Putra, S. D. (2018). Media Pembelajaran Dan Sosialisasi Penyakit Tbc. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 2(2), 76–83.
- WHO. (2022). *Global Tuberculosis Report 2022* (Vol. 21, Issue 1). <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>